

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses belajar mengajar guru sebagai tenaga pendidik harus mampu mengatasi kesulitan-kesulitan pada kegiatan belajar mengajar, agar tercapainya tujuan pendidikan. Kesulitan atau masalah dalam pembelajaran yang sering dialami oleh tenaga pendidik bermacam-macam, hal ini bisa diatasi dengan melihat latar belakang dari permasalahan tersebut. Salah satu permasalahan dalam dunia pendidikan pada proses belajar mengajar adalah tidak tersampainya materi kepada peserta didik dengan baik. Maka dari itu seorang tenaga pendidik harus mampu menentukan model, pendekatan dan metode pembelajaran. Menurut Istarani (2017 : 1) “Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual ataupun secara kelompok”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara melaksanakan pembelajaran yang dilakukan oleh guru agar tercapainya tujuan pendidikan. Salah satu metode yang menjadi fokus penulis adalah metode tutor sebaya.

Metode tutor sebaya diharapkan peserta didik dapat lebih memahami materi yang diajarkan secara menyeluruh. Sistem pembelajaran metode tutor sebaya memiliki kriteria yaitu peserta didik yang mampu atau memiliki potensi

lebih akan menjadi tutor bagi temannya yang kurang mampu dalam memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas metode tutor sebaya nantinya akan digunakan penulis dalam penelitian pembelajaran tari pada mata pelajaran seni budaya di MAN 1 Simalungun.

MAN 1 Simalungun adalah salah satu sekolah yang ada di Kabupaten Simalungun yang letaknya perbatasan dengan Kabupaten Asahan. MAN 1 Simalungun merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas yang memiliki keterbatasan sarana dan prasarana, seperti keterbatasan proyektor sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar, dan masih rendahnya kemampuan siswa dalam praktek menari, sehingga siswa kurang efektif dalam proses belajar mengajar. Keterbatasan tersebut membuat kesulitan guru seni budaya dalam mengajar praktek tari. Sehingga guru seni budaya di MAN 1 Simalungun perlu menerapkan beberapa metode dalam proses belajar mengajar tari. Dalam penelitian ini metode tutor sebaya akan diterapkan bagi siswa kelas X MAN 1 Simalungun, metode ini diharapkan mampu mengatasi berbagai masalah pada mata pelajaran seni budaya. Sejauh ini proses belajar mengajar khususnya seni budaya di MAN 1 Simalungun menggunakan metode demonstrasi. Guru menjelaskan dan mencontohkan materi kepada siswa, tetapi siswa yang ada dalam proses belajar mengajar tersebut kurang aktif di kelas, dikarenakan siswa tersebut merasa takut, dan malusehingga membuat mereka enggan dalam bertanya dan kondisi yang ada di kelas tersebut menjadi pasif. Maka dari itu penulis dan guru seni budaya yang ada di MAN 1 Simalungun bekerjasama dalam menentukan

metode yang tepat untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar agar siswa dapat mencapai tujuan dengan tepat dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan yaitu dengan menggunakan metode tutor sebaya.

Seni budaya merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang mewadahi tujuan-tujuan dalam pendidikan, satu diantaranya adalah dengan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap individu. Pendidikan seni berfungsi sebagai wadah ekspresi, komunikasi, pengembangan kreativitas yang dapat merangsang kemampuan berfikir, mengembangkan cita rasa keindahan, serta mempunyai kemampuan menghargai karya seni sehingga dapat membentuk sifat apresiatif pada setiap individu dalam seni budayanya. Seni budaya memiliki empat cabang seni didalamnya yaitu seni rupa, seni musik, seni tari dan seni teater. Melihat keterbatasan waktu maka guru harus mampu menyikapi dengan cerdas situasi tersebut.

Pembelajaran seni tari tidak terlepas dari nilai-nilai keindahan seni tari, yaitu wiraga, wirama dan wirasa. Menurut Suryodiningrat dalam Inggit & Agung, (2014 : 6) “Tari adalah gerakan-gerakan dari seluruh bagian tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik serta mempunyai maksud tertentu”.

Pengertian tari tersebut menunjukkan bahwa setiap tari memiliki maksud dan makna tertentu. Namun sebagian besar siswa Madrasah Aliyah Negeri dalam melakukan praktek tari tidak memperhatikan nilai-nilai keindahan, siswa hanya bergerak tanpa memperhatikan teknik gerak, penghayatan dan ketukan setiap tempo musik dengan benar. Jadi, sebagai seorang pengamat dalam penelitian ini kita dapat lebih memperhatikan wiraga, wirama, dan wirasa setiap siswa dalam

melakukan tarian. Tari yang menjadi materi dalam penelitian ini adalah *Tortor Sombah* yang berasal dari Simalungun.

Simalungun adalah salah satu kelompok etnis asli provinsi Sumatera. Etnis Simalungun merupakan salah satu dari lima puak lainnya yaitu, Toba, Karo, Pakpak, Mandailing angkola. Setiap etnis yang ada di Sumatera Utara memiliki kebudayaan yang berbeda-beda. Baik etnis Batak maupun lainnya, bahkan kebudayaan diantara etnis Batak itu sendiri juga memiliki perbedaan. Masyarakat Simalungun memiliki kebudayaan yang diturunkan secara turun-temurun oleh leluhurnya, baik secara lisan maupun tulisan. Salah satu bentuk dari kebudayaan tersebut adalah kesenian. Kesenian pada masyarakat Simalungun diantaranya adalah seni tari dan seni musik. Seni musik pada masyarakat Simalungun yaitu Gual, seni drama dan seni tari yaitu *Tortor*. Seni musik dalam suku Simalungun ada yang disebut dengan *Gonrang* atau *Gendang* yang dimainkan dengan cara dipukul. Seni tari dalam bahasa Simalungun yaitu *Tortor*, yaitu ungkapan ekspresi jiwa seseorang yang dituangkan melalui gerak baik dalam hal suka cita maupun duka cita.

Tari dalam kehidupan masyarakat Batak Simalungun disebut *Tortor*, sedangkan penari biasa disebut dengan *Penortor*. *Tortor* merupakan sebutan tarian pada masyarakat Simalungun, yang melambangkan sebuah ekspresi manusia baik dalam suka cita, dukacita, ataupun suasana lainnya. Ekspresi tersebut dituangkan dalam bentuk gerak tari (*Tortor*) dan senantiasa dijumpai dalam setiap upacara adat Simalungun. Pada dasarnya *Tortor* mengandung prinsip semangat kebersamaan, rasa persaudaraan atau solidaritas untuk kepentingan bersama. Pada

umumnya gerak tari pada masyarakat Simalungun dilakukan untuk mengungkapkan pengalaman seseorang atau masyarakat, agar dapat dihayati oleh penikmat seni. Sehubungan dengan hal tersebut, *Tortor* pada masyarakat Simalungun berperan penting dalam aktivitas kehidupan mereka, berkaitan dengan kehidupan spiritual dan hubungan sosial kemasyarakat, salah satunya adalah *Tortor Sombah*.

TortorSombah merupakan tarian yang ada di Simalungun yang berfungsi sebagai tari upacara yang digunakan untuk menyambut para raja-raja pada zaman dahulu dan menyambut para tamu yang diagungkan pada zaman sekarang. Tarian ini sudah ada sejak dulu, selain itu *Tortor Sombah* juga dapat dipertunjukkan pada saat pesta rakyat masyarakat Simalungun yakni *pesta rondang bintang* (PRB) yang merupakan pesta adat setelah musim panen untuk mengungkapkan rasa syukur atas keberhasilan panen raya. *Tortor Sombah* ini ditarikan oleh remaja dikabupaten Simalungun, dan tarian ini ada sejak terbentuknya Simalungun yaitu pada zaman raja-raja Simalungun.

Pemilihan *Tortor Sombah* sebagai materi dalam penelitian penerapan tutor sebaya dilatarbelkangi oleh silabus kurikulum K-13 seni budaya (seni tari) kelas X dengan Kompetensi Dasar 4.1”memeragakan gerak tari tradisional berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur sesuai dengan hitungan / ketukan”. Berdasarkan kalimat diatas mengacu pada pembelajaran *Tortor Sombah* melalui metode tutor sebaya dimana konsep yang berarti ide; Konsep dalam *Tortor Sombah* ini adalah tentang tari persembahan yang dilakukan masyarakat Simalungun untuk menyambut para raja atau para tamu yang diagungkan. Siswa diwajibkan untuk

mengetahui konsep yang akan dipelajari agar siswa dapat menyesuaikan ekspresi dengan makna yang terkandung dalam tari tersebut. Setelah siswa mengetahui konsep, siswa harus melakukan teknik dengan benar yaitu melalui wiraga, dan wirama. Setelah siswa mengetahui konsep dan teknik, selanjutnya siswa harus mampu menyelesaikan prosedur *Tortor Sombah* dengan mengurutkan ragam gerak dari awal hingga akhir.

Dalam penelitian ini penulis akan mengamati proses belajar mengajar yang akan dilakukan oleh guru seni budaya di sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, dalam hal ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Penerapan Metode Tutor Sebaya dalam Pembelajaran *Tortor Sombah* pada Kelas X MAN 1 Simalungun.**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah sejumlah masalah yang berhasil ditarik dari uraian latar belakang masalah atau kedudukan masalah yang akan diteliti dan lingkup permasalahan yang lebih luas. Tujuan dari identifikasi masalah adalah agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah agar masalah yang dibahas tidak terlalu luas. Dari uraian latar belakang masalah, maka permasalahan latar belakang ini dapat diidentifikasi menjadi beberapa bagian, antara lain:

1. Terbatasnya waktu dalam pembelajaran seni budaya.
2. Keterbatasan sarana dan prasarana di MAN 1 Simalungun menyebabkan siswa kurang faham dengan materi yang diajarkan.
3. Masih rendahnya kemampuan siswa dalam praktek menari.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah, keterbatasan waktu, dana dan kemampuan teoritis, maka penulis merasa perlu mengadakan pembatasan masalah untuk memudahkan pecahan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini.

Agar permasalahan tidak menjadi luas maka pembatasan masalah perlu dilakukan, berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan hanya memfokuskan pada “Penerapan metode Tutor Sebaya Dapat Meningkatkan Kemampuan Praktek Pada Pelajaran *Tortor Sombah* di MAN 1 Simalungun”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi dan batasan masalah maka permasalahan diatas dapat dirumuskan yaitu “Bagaimana penerapan metode Tutor Sebaya dalam meningkatkan kemampuan praktek pada pelajaran *Tor-tor Sombah* di MAN 1 Simalungun?”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh peningkatan kemampuan praktek pada pembelajaran *Tortor Sombah* dengan menggunakan metode tutor sebaya di MAN 1 Simalungun.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah hasil yang didapatkan oleh peneliti ketika penelitian yang dilakukan telah selesai dan hasil yang dilakukan akan berdampak bagi peneliti ataupun yang berkaitan dengan hasil penelitian. Manfaat penelitian ini juga merupakan sumber informasi serta penyalur pesan bagi tenaga pendidik. Manfaat penelitian juga bisa menjadi acuan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya. Manfaat penelitian yang dapat diambil yaitu:

1. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan praktek siswa secara keseluruhan.
2. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis, selanjutnya menerapkan dalam proses belajar mengajar kelak yang diharapkan meningkatkan kemampuan praktek siswa.
3. Sebagai bahan masukan atau pertimbangan bagi pihak sekolah khususnya guru seni dan budaya untuk memilih metode pembelajaran ini dalam upaya meningkatkan kemampuan praktek siswa.